

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI  
MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:  
**Ihwani Arifin**  
**NPM: 1711030109**



**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI  
MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**

**IHWANI ARIFIN**

**NPM: 1711030109**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

**Pembimbing II: Dr. Junaidah, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam karya ilmiah ini, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini “**Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN 2 Bandar Lampung**”

Sebelum membahas Skripsi ini lebih lanjut, penulis perlu memberikan penegasan dari pengertian istilah-istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut:

**Peran** adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

**Kepala sekolah**, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.<sup>2</sup>

**Supervisor** adalah seorang yang memberikan bantuan atau bimbingan dari atasan kepada bawahannya.<sup>3</sup>

**Profesionalisme guru**, kata *profesional* berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.<sup>4</sup> Dengan kata lain profesionalisme guru merupakan pekerjaan yang bersifat profesional yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 201.

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), 482

<sup>3</sup> Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 141.

<sup>4</sup> Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Bee Media Pustaka, 2014), 57

**MIN 2 Bandar Lampung**, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung adalah sekolah formal yang didirikan pada tahun 1959, hal ini didasarkan atas SK Menteri Agama No.2/1959 tentang berdirinya MIN 2 Bandar Lampung yang berada di Tanjung Karang. Akan tetapi karena SK tersebut tidak sesuai dengan keberadaan madrasah tersebut yang terletak di Tanjung Karang, maka atas prakarsa wali kotamadya Bapak Thabrani Daud meminta agar madrasah tersebut di alihkan ke Teluk Betung.

Berdasarkan pengertian judul yang ada diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang berupaya mengungkapkan bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilaksanakan, sehingga mengetahui seberapa penting nya peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru maupun kinerja guru di MIN 2 Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Secara umum supervisi berarti upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>5</sup> Supervisi dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Seni disini menuntut kemampuan untuk mempraktikan prinsip-prinsip hubungan antar manusia (human relation) yang baik. Dalam menerapkan hubungan antar manusia tak ada ukuran yang pasti meyakinkan, karena setiap manusia memiliki pribadi yang unik.<sup>6</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinou, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta CV, 2006), Hal.228

<sup>6</sup> *Ibid*,230

guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.<sup>7</sup>

Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu memberikan pembelajaran kepada murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah.

Kepala Madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, dengan tugas untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah atau madrasah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan pemimpin sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah atau madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “ Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.<sup>8</sup>

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah Sesuai PMA Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah, ada 3 (tiga) jenis kepala madrasah dalam pasal 2 yakni :

1. Kepala Madrasah berstatus pegawai negeri sipil pada Madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah.
2. Kepala Madrasah berstatus pegawai negeri sipil pada Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

---

<sup>7</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), 18

<sup>8</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 82

3. Kepala Madrasah berstatus bukan pegawai negeri sipil pada Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Kumudian tugas kepala madrasah yang tertuang dalam PMA Nomor 58 Tahun 2017 pasal 3 yaitu :

1. Kepala Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
2. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru Madrasah.

Dan dalam Pasal 4 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Kepala Madrasah menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi, dan evaluasi. Dalam Pasal 8 Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi:

1. Kepribadian.
2. Manajerial.
3. Kewirausahaan.
4. Supervisi.
5. Sosial.<sup>9</sup>

Kompetensi supervisi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d dalam hal:

1. Merencanakan program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru.<sup>10</sup>

Kepala Madrasah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil

---

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.58 Tahun 2007 tentang Kepala Madrasah Pasal 4 ayat (1) huruf e

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.58 Tahun 2007 tentang Kepala Madrasah Pasal 8 ayat (1) huruf d

sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan organisasi sekolah. Tidak kalah pentingnya produktifitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektifitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam “penampilan kerja atau kinerja” (*work performance*) dari para personil sekolah. Kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kinerja guru-guru.

Kepala Madrasah sebagai supervisor artinya kepala Madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya disekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf disekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi Ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan juga menyangkut masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Melalui supervisor, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dapat melakukan fungsinya secara potensial dan maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan. Kegiatan utama pendidikandi sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga

seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Sudah menjadi pengetahuan umum, bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengevaluasi usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diktakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan meningkatkan kinerja pendidik dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik yakni dengan melakukan pelaksanaan supervisor oleh kepala sekolah dalam pengelolaan kelas. Dalam buku Wahjosumidjo yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, peran penting kepala madrasah dalam menggerakkan madrasah meliputi:

1. Kepala sekolah mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, memberikan dorongan serta memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Dengan demikian kepala sekolah dapat membantu guru dalam proses belajar dan mengajar dapat lebih efektif lagi dari sebelumnya.

Salah satu lembaga formal pendidikan yakni madrasah merupakan suatu organisasi bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Oleh karena itu salah satu fungsi kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.<sup>12</sup> Pelaksanaan supervisi kepala madrasah semata-mata untuk perbaikan kinerja

---

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 9 2013), 105

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 111.



mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di madrasah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala madrasah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di madrasah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala madrasah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi Ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.<sup>13</sup> Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Menurut Good Carter supervisi, dalam bukunya Wahjosumidjo adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan penilaian pengajaran.

Sedangkan menurut M.Ngalim Purwanto, dalam bukunya administrasi dan supervisi adalah semua aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu para guru dan pegawai lainnya untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>14</sup>

Dari pengertian tersebut, maka salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, yang dimaksud supervisi itu sendiri adalah suatu proses yang dirancang secara khusus untuk

---

<sup>13</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 210.

<sup>14</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, Mp, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) 203

membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor,.

Senada dengan pendapat Supardi, yaitu dengan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat mengetahui pertolongan-pertolongan apa yang harus diberikan kepada guru dalam rangka pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi guru serta bagaimana meningkatkan Profesionalitas guru.<sup>15</sup>

Agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang maksimal tentu menuntut kinerja yang baik, kinerja yang menyangkut seluruh aktifitas yang dilakukan dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan dan memadu peserta didik dalam mencapai tingkat dewasa dan kematangan. Kinerja yang dimaksud adalah proses kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan dan kemauannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya secara jelas serta dapat diamati hasilnya baik secara otomatis maupun kualitas.

Kepala madrasah punya peran penting, ia merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya sistem pendidikan di madrasahnyanya. Salah satu pengaruh tugas dan tanggung jawab kepala madrasah terhadap para tenaga pendidiknyanya, yaitu akan mampu meningkatkan kinerja para guru.<sup>16</sup>Guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya.

Setelah melakukan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung mengatakan bahwa Supervisor di sekolah tersebut berperan aktif, dari pernyataan itulah sehingga peneliti tertarik ingin mengkaji dan melihat seberapa besar peranan supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses

---

<sup>15</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),37

<sup>16</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2017), 110

Pembelajaran, apakah peranan supervisor dilaksanakan sepenuhnya di sekolah tersebut serta tanggapan guru merasa senang atau tidak terhadap pelaksanaan pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh supervisor sehingga berdampak kepada keprofesionalan guru di sekolah itu. Berikut adalah tabel daftar guru yang ada di MIN 2 Bandar Lampung :

**Tabel 1. Profil Guru-guru MIN 2 Bandar Lampung**

No	Nama Guru	L/ P	NIP	Gol	Jabatan	Tempat dan Tgl. Lahir
1	2	3	4	5	6	7
1.	M. SALEH, S. Pd.I	L	197601242007011019	III c	KEPALA MADRASAH	Karta Jaya, 24 Januari 1976
2.	Dra. KISMIYATI	P	196606041985032001	IV/a	GURU	Kulon Progo, 04-06-1966
3.	YUYUN WAHYUNI, S. Ag.	P	197512051999032001	IV/a	GURU	Serang, 03-12-1975
4.	LISDA, S. Ag	P	197103112000032003	IV/a	GURU	Jambi, 11-03-1971
5.	SITI AZKIYAH, S.Pd.I, M.Pd.	P	197601282000032002	IV/a	GURU	Kertasana, 28-01-1976
6.	Dra. SITI NAJIAH, M.Pd.I	P	19680821 2003122003	IV/ a	GURU	Kupang Teba, 21- 08- 1968
7.	FADHLAH HAMHIJ, S. Pd.I	P	198504142005012001	III/d	GURU	T. Betung, 14-04-1985
8.	ZAKI MUBAROK,S.Ag.M. Pd	L	197312022003121001	III/d	GURU	Wana, 02-12-1973
9.	ASTUTI MARYANTI, S. Pd.	P	197501152007012016	III/c	GURU	T. Karang, 15-01-1975
10.	EVA WATI, S. Pd.I	P	197909152000032002	III/c	GURU	Legundi, 15-09-1979
11.	TATI ASMARA J, S. Pd.I	P	197704042005012010	III/c	GURU	Pagar Dewa, 04-04-1977
12.	PONIRAN, S.Pd.I	L	196810222005011004	III/c	GURU	B. Lampung, 12-10-1968
13.	DEVI ATIKA, S. Ag	P	197202062007102002	III/c	GURU	T. Karang, 06-02-1972
14.	Hi. SIDIK, S.Ag	L	196810102007011063	III/c	GURU	L. Selatan, 10-10-1968
15.	TATI, S. Pd.	P	197203012007012023	III/c	GURU	T. Karang, 01-03-1972
16.	TRISYA GUSTINA, S.Pd.	P	198208192007012009	III/c	GURU	Lamp Selatan,19-08-1982

17.	SALINAH, S.Pd.I	P	197008282005012003	III/c	GURU	T.Karang, 28-08-1970
18.	MUZENA, S.Pd	P	197903162007102002	III/c	GURU	Tanjung Karang, 16-03-1979
21.	YESI KOMALASARI, S.Pd	P	199501032019032018	III/a	GURU	Metro, 03 -01-1995
22.	FITRI AYU AMALIA, S.Pd	P	199407312019032015	III/a	GURU	Kotabumi, 31 -07 -1994
23.	MUSLIATI, S.Pd	P	-	-	GURU	T. Betung, 14-02-1970
24.	TRI MURTI. AW, S. Pd.	P	-	-	GURU	B. Lampung, 24-07-1984
25.	M. ROJI, S. Pd	L	-	-	GURU	T. Betung, 07-11-1971
26.	EKA NIRMALA, S.Pd	P	-	--	GURU	B. Lampung, 08-11-1995
29.	EKA MAYA SARI JS, S.Pd.I	P	-	-	GURU	B. Lampung, 28-06-1985
31.	RIZKY YOLANDA, S.Pd.	P	-	-	GURU	B. Lampung, 20-05-1990
32.	DIAH AYU PRATIWI, S.Pd	P	-	-	GURU	Campang, 10 -10-1996

Dari tabel di atas yang di dapat setelah peneliti melakukan observasi awal terlihat sudah lebih dari setengah guru yang ada di MIN 2 Bandar Lampung yang sudah bersertifikasi menjadi pegawai negeri sipil (PNS).

Menurut Sri Banun Muslim dalam bukunya yang berjudul ‘Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru’ terdapat tugas-tugas seorang supervisor yang terjadi pula di MIN 2 Bandar Lampung antara Lain Yaitu :

1. Membantu guru meningkatkan kemampuan guru menyusun rencana atau persiapan belajar.
2. Membantu meningkatkan kemampuan guru mengelola perlengkapan alat-alat kelas.
3. Membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengelola laporan hasil kemajuan belajar siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 51

Program supervisi yang di laksanakan dapat berhasil jika supervisor memiliki kemampuan dan keterampilan serta metode yang efisien dalam menjalin kerja sama dengan guru serta elemen sekolah lainnya.<sup>18</sup> Begitu pula dalam penempatan dalam tugasnya harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Israa' ayat 84, yaitu :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرِيضَتُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Al-Israa : 84)<sup>19</sup>

Didalam Al-Quran proses pendidikan sering diungkap dengan tiga istilah: (1) *tarbiyah*, (2) *ta'lim* dan (3) *ta'dib*. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan merupakan arti dari kata *tarbiyah*. Kata tersebut berasal dari tiga kata yaitu; *rabba-yarbu* yang berarti bertambah atau tumbuh, dan *rabiyyarbaa* yang berarti menjadi besar, serta *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.<sup>20</sup>

*Ta'lim* merupakan bentuk masdar dari kata 'allama yang diambil dai kata dasarnya 'alima yang berarti mengetahui. Kata tersebut menunjukkan proses transformasi ilmu yang rutin dan terus menerus sehingga memberi pengaruh pada muta'allim (pelajar).

Sedangkan istilah *ta'dib* merupakan bentuk masdar kata *addaba* yang berarti mendidik atau memberi adab, dan ada yang memahami arti kata tersebut sebagai proses atau cara Tuhan mengajari para Nabi-nya. Naquib al-Attas mengatakan bahwa adab telah banyak terlihat dalam sunnah nabi, dan secara konseptual menyatu bersama ilmu dan amal. Karenanya, istilah *ta'dib* dalam

---

<sup>18</sup> Donni juni Priansa, Sonny Suntani setiana, *manajemen dan supervisi pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 135

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*,

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Cet. VII; Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 45

pendidikan Islam digunakan untuk menjelaskan proses penanaman adab kepada manusia.<sup>21</sup>

Demikian tergambar tugas besar bagi seorang guru yang tidak hanya sebatas transfer pengetahuan saja. Oleh karena itu profesionalisme guru dalam melakukan proses mendidik anak pada lembaga pendidikan Islam atau pendidikan secara umum, menjadi penting untuk diwujudkan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hal di atas, sehingga artikel ditulis dalam rangka melakukan kajian terhadap profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut fungsi kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian guru sebagai orang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran maka diperlukannya suatu supervisi oleh kepala sekolah. Adapun proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Meninjau dari kenyataan di atas bahwa penulis merasa sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul skripsi: Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MIN 2 Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka fokus penelitian ini adalah “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN 2 Bandar Lampung”.

---

<sup>21</sup> Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1997), 62-91

## 2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus, peneliti dapat membagi sub fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan program supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Bandar Lampung
3. Menindaklanjuti dan Evaluasi hasil supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Bandar Lampung

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana Perencanaan program supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Pelaksanaan program supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Bandar Lampung
3. Bagaimana Supervisi dan Menindaklanjuti hasil dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Bandar Lampung ?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan supervisi bagi pendidik MIN 2 Bandar Lampung
2. Mengidentifikasi pelaksanaan supervisi bagi pendidik MIN 2 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui peran Kepala madrasah dalam evaluasi dan menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru di MIN 2 Bandar Lampung.

### **2. Bagi Pendidik**

Dari penelitian yang peneliti lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dan pentingnya tenaga pendidik memiliki tingkat profesionalisme yang baik.

### **3. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru di MIN 2 Bandar Lampung.

### **4. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam mewujudkan profesionalisme guru di MIN 2 Bandar Lampung.

### **5. Bagi Pembaca**

Berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Setelah peneliti melakukan telaah kajian terdahulu mengenai peran supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, peneliti menemukan tulisan-tulisan yang relevan, meskipun tetap memiliki perbedaan dengan penelitian ini, di antaranya:



1. Penelitian ini dilakukan oleh Teti Berliani dan Rina Wahyuni dengan judul *Implementasi supervisi oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Pelaksanaan supervisi telah terlaksana 2 kali dalam setiap semester, (2) pelaksanaan kegiatan supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja tetapi juga dilakukan oleh wakil kepala sekolah, guru senior dan para pengawas bidang studi di sekolah, (3) teknik supervisi yang dilakukan adalah teknik individual dengan melakukan kunjungan kelas, (4) adanya evaluasi terhadap kegiatan dan guru-guru saling berdiskusi.<sup>22</sup>
2. Penelitian ini dilakukan oleh Erdianti dengan judul penelitian *Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru*. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwasannya kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi professional terasa ditengah perkembangan ilmu pengetahuan kini yang dengan demikian pesatnya setiap pendidik dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan tersebut dengan terus menerus berupaya meningkatkan potensinya untuk menjadi pendidik yang professional. Sehingga berdasarkan dari penelitian diatas peran kepala sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kopetensi guru.<sup>23</sup>
3. Aninditya Sri Nugraheni, Siti Khanifah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016” dengan jurnal yang berjudul” *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*” penelitian jurnal ini di lakukan di MI Darul Huda, jurnal ini membahas tentang peran kepala madrasah

---

<sup>22</sup> Teti berliani dan Rina Wahyuni, 2017, *Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*., Vol. 1, No. 3, 218-226

<sup>23</sup> Erdianti, 2014, *Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru*, Vol. 7, No. 1, H. 37-53

sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Darul Huda, yaitu melalui pengaturan lingkungan fisik madrasah, pengaturan suasana kerja, pembinaan disiplin guru, pemberian dorongan kepada guru dan pemberian penghargaan terhadap guru yang berprestasi.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Erni Agustina Suwartini dengan judul *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*. Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya hasil penelitian dengan penelitian kuantitatif supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru tergolong dalam kategori yang signifikan tinggi. Secara praktis, salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah optimalnya peran kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini disebabkan karena kinerja kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru memang sangat baik sehingga berdampak positif bagi peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.<sup>24</sup>
5. Penelitian ini dilakukan oleh Lia Yuliana dengan judul jurnal *Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam kematangan profesional guru*. Dalam penelitiannya ini beliau menerangkan tentang bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor untuk mencapai kematangan guru dengan upaya yang terus menerus yang dilakukan oleh kepala madrasah.<sup>25</sup>

Adapun beda penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan adalah variabel, lokasi, dan informan, yang dituliskan dalam penelitian ini sehingga konteks Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru yang akan dituliskan juga memiliki perbedaan.

---

<sup>24</sup> Erni Agustina Suwartini, 2017, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*, Vol. XXIX, No. 2, 62-70

<sup>25</sup> Lia Yuliana, 2007, *Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam kematangan profesional guru*, Vol. 1, No. 02, H. 63-71

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>26</sup>

### 1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai supervisor Dalam Meningkatkan Profesionisme Guru Di MIN 2 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alami.<sup>27</sup> Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Dalam penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bias berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 11.

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 15.

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.4

## 2. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MIN 2 Bandar Lampung, dan untuk waktu penelitian ini di bulan Oktober dan direncanakan selesai pada tanggal 30 oktober 2021.

## 3. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>29</sup> Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai Supervisor, Wakil Kepala Madrasah dan guru MIN 2 Bandar Lampung sebagai tenaga pendidik yang di supervisi.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen MIN 2 Bandar Lampung.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen yang ada di MIN 2 Bandar Lampung dan yang lainnya.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2002), 12

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>30</sup>

##### a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi adapun yang di observasi adalah Kepala madrasah MIN 2 Bandar Lampung.

Observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN 2 Bandar Lampung. Metode observasi ada dua macam diantaranya:

- 1) Observasi partisipan; yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
- 2) Observasi non-partisipan; yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dengan demikian Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap Fenomena yang diteliti. Dan penelitian yang penulis gunakan adalah observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN 2 Bandar Lampung.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 225

<sup>31</sup> *Ibid.*, , 215

b. Wawancara atau Interview

Metode interview di lakukan dengan cara wawancara, adapun yang di wawancara adalah Kepala Madrasah dan Guru MIN 2 Bandar Lampung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interview harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung. Interview dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

2) Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

3) Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang<sup>22</sup>.

Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan interview yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden di kemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan pada pedoman yang telah ditemukan. Interview ini juga ditujukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan guru MIN 2 Bandar

Lampung dengan menanyakan tentang bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Min 2 Bandar Lampung terkait tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumentasi catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya<sup>32</sup>.

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN 2 Bandar Lampung.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja.<sup>33</sup> Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Melis and humberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2002), 236

<sup>33</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 143

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan atau penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian, sebagaimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Dari teori di atas peneliti dapat menerapkan dalam penelitian ini agar data yang di peroleh fokus dengan apa yang di teliti oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap kedua setelah dilakukannya reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Milles Huberman dalam buku sugiyono yang



paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>34</sup>

Data yang diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti seperti arsip madrasah, data penggunaan arsip, data penyimpanan arsip, dan data pemusnahan arsip.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dari data lapangan yang berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diantaranya, tahap penciptaan, penggunaan, penyimpanan, pemeliharaan dan tahap pemusnahan arsip.

Dalam penelitian ini kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatan, kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2013), 341

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian<sup>35</sup>.

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi menurut afifuddin triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut patton dalam afifuddin terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data<sup>36</sup> :

a. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sedang Wiliam Wiersma mengartikan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan teknik pengumpulan data triangulasi, maka peneliti akan meningkatkan kredibilitas data karena menggunakan lebih dari satu pespektif sehingga kebenarannya terjamin.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2004),. 330

<sup>36</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), . 143

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2013).

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- 3) Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.  
Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara membandingkan data yang telah di peroleh dari beberapa sumber atau informan melalui wawancara yakni kepala madrasah di MIN 2 Bandar Lampung.

kedua triangulasi tersebut di gunakan untuk *cross-check* terhadap data sementara yang telah diperoleh dari sumber lain serta membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan.

#### I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan Skripsi ini sebagai berikut :

1. BAB Pertama yang berisi Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB Kedua berisi Kajian pustaka dari teori yang meliputi : Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor, Kebijakan Pemerintah,, Perencanaan supervisor, Evaluasi supervisor Profesionalitas Guru.
3. BAB Ketiga berisi tentang gambaran umum dan profil sekolah MIN 2 Bandar Lampung
4. BAB keempat yaitu berisi tentang isi dan data-data hasil penelitian yang didapat oleh penulis yang berlokasi di MIN 2 Bandar Lampung
5. BAB kelima yaitu Penutup. Dalam BAB ini penulis uraikan kedalam dua sub yaitu kesimpulan dan rekomendasi..

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MIN 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MIN 2 Bandar Lampung terlebih dahulu melakukan rancangan program sebagai acuan dasar pelaksanaan kegiatan. Adapun yang menjadi program supervisi yang dilaksanakan di antaranya: Pertama Supervisi Kelas dimana kegiatannya meliputi program kegiatan belajar mengajar (KBM), pengelolaan kelas, dan pengelolaan administrasi. Kedua supervisi kegiatan ekstra kurikuler yang mana kegiatannya lebih difokuskan untuk pengembangan kemampuan non akademik seperti pengembangan kegiatan peramuka, latihan terpadu olahraga dan kesenian. Ketiga Supervisi ujian dimana kegiatannya melaksanakan ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian nasional dan lain-lain. Keempat supervisi kegiatan lain meliputi Perpustakaan, Ulangan atau Ujian, UKS, BP serta melakukan perbaikan-perbaikan yang menjadi penunjang kegiatan supervisi. Semua kegiatan Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan secara bertahap selama masa kegiatan belajar mengajar atau tahun ajar.
2. Tahapan pelaksanaan supervisi dengan cara kepala memberi arahan kepada guru, dalam artian pelaksanaan supervisi tidak dengan keras akan tetapi dilakukan dengan sabar, supervisi juga dilaksanakan secara terus-menerus atau berkesinambungan, serta dengan mengamalkan nilai-nilai keIslaman yang disesuaikan dengan visi misi dan tujuan lembaga.
3. Tindak lanjut program supervisi, hal yang perlu dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi adalah melihat kondisi

guru dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Tahapan evaluasi salah satu tahapan yang penting dimana pada tahapan evaluasi akan melihat mana saja program supervisi yang sudah berjalan baik atau yang belum sesuai dengan harapan. Proses evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah melalui rapat rutin setiap bulan dan rapat tahunan. Selain itu juga kepala madrasah mengajak kepada dinas terkait untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan evaluasi seperti departemen pendidikan, kementerian agama dan dinas pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat

1. Untuk Kepala sekolah, sebaiknya selalu berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan supervisi. Serta dalam kegiatan pelaksanaan supervisi, sebaiknya tidak hanya dilaksanakan satu atau dua kali saja dalam setahun, misalnya dalam setiap satu semester bisa dua - kali, awal semester dan akhir semester, agar kepala sekolah dapat mengamati perkembangan guru dan siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar yang lebih baik lagi. Dengan supervisi kepala sekolah harus dapat mendorong para guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokoknya dan mengembangkan kemampuannya demiterciptanya pengelolaan kelas yang baik.
2. Untuk para guru, selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar meningkatkan efektivitas belajar mengajar dapat tercapai. Dan dapat membantu peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Lebih meningkatkan motivasi kerja mereka sehingga guru -guru lebih bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan



## DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Kinerja guru profesional Instrumen Pembinaan Peningkatan dan penilaian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Banun Muslim, Sri. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Deni Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Donni Juni Priansa. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme guru*. Bandung: Alfabeta Donni Juni
- Priansa. dkk. 2014. *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an'.
- Departemen Agama RI. 2007. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.



E. Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*,  
Bandung : Remaja Rosdakarya.

Herabudin. 2009. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

JUNAIDAH, JUN. 2021. *MANAJEMEN STRATEGIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.

Lubis, Aswita. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Perss.

Marjuni, A. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University.

Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press.

Purwanto, Ngalm. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Sonny Suntani. Donni Juni Priansa. 2017. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:CV. Pustaka Setia.

Sahertin, Piet A. 2010. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syafuruddin, Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Intermasa.

Syahrudin. 2011. *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan*. Makassar: Alauddin University Press.

Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.

Usman, Husaini. 2014. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: ALFABETA

# LAMPIRAN